



Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III SDN 1 Banyuripan

Daru Ken Mahanani¹, Gunawan Budi Santoso², Bayu Purbha Sakti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Dharma Klaten

¹darukenmahanani@gmail.com, ²gunawanbudisantoso1963@gmail.com*, ³bayups2020@gmail.com*

Abstrak

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca pesan dalam poster promosi untuk peserta didik kelas III di SDN 1 Banyuripan menjadi fokus dalam penelitian ini. Selain menghasilkan produk pembelajaran, kajian ini juga menelaah tingkat kelayakan serta efektivitas LKPD terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pendekatan yang diterapkan berupa *Research and Development* (R&D) melalui model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Proses pengembangan menunjukkan bahwa LKPD yang dirancang memenuhi kriteria validitas yang sangat tinggi. Penilaian dari ahli materi memperoleh persentase 96,25%, sementara hasil validasi ahli media mencapai 97,5%. Tingkat kepraktisan produk tampak pada respons peserta didik terhadap penggunaan LKPD dengan persentase sebesar 90% sehingga tergolong sangat praktis. Instrumen penelitian yang digunakan juga memenuhi persyaratan kualitas instrumen karena dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,935. Implementasi LKPD berbasis PBL memberikan dampak positif terhadap capaian belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test yang semula 65,56% menjadi 93,92% pada post-test, sehingga terdapat kenaikan sebesar 28,36%. Temuan lain diperoleh melalui uji N-Gain, yaitu kelas yang memanfaatkan LKPD memperoleh rata-rata 0,82 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas yang belum menggunakan LKPD mendapatkan nilai -0,40 dengan kategori sedang. Keseluruhan hasil tersebut memperlihatkan bahwa LKPD berbasis PBL memiliki tingkat kelayakan tinggi, mudah digunakan dalam proses pembelajaran, serta efektif diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, LKPD, *Problem Based Learning*, Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran krusial dalam kehidupan manusia (Syahrani & Basuki, 2023). Lebih dari sekadar transmisi pengetahuan oleh pendidik kepada siswa, pendidikan melibatkan upaya terencana dan sadar guna membentuk individu secara holistik, yakni sosok berpotensi intelektual, emosional yang matang, spiritual yang kokoh, serta mahir dalam interaksi sosial. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerahkan kehidupan bangsa sekaligus memajukan warga negara Indonesia secara menyeluruh. Di masa kini, dinamika pendidikan menunjukkan transformasi luas dibandingkan era sebelumnya (Widiyanti & Astuti, 2023).

Proses pembelajaran pada abad 21 menekankan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik (*student centered*) serta mengembangkan kompetensi peserta didik khususnya keterampilan abad 21 yaitu keterampilan 4C (*Critical thinking, Creative, Collaboration, Communication*) (Utari & Muadin, 2023). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi, sehingga peserta didik tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki kemampuan memecahkan masalah di kehidupan nyata. Dalam konteks ini, peran pendidik menjadi sangat krusial, karena merekalah yang berfungsi sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ferryka et al., 2024). Proses ini tidak hanya sekedar penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, merupakan kegiatan yang saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Kuntari et al., 2023).

Pembelajaran di abad 21 mengedepankan pendekatan bermakna berbasis siswa (*student centered*) yang memupuk kompetensi siswa, terutama keterampilan 4C (*Critical thinking, Creative, Collaboration, Communication*) (Utari & Muadin, 2023). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa sistem pendidikan beradaptasi secara kontinu, sehingga siswa wajib menguasai teori sekaligus berpikir kritis, inovatif, dan kompeten menyelesaikan permasalahan riil. Pendidik punya tanggung jawab sentral sebagai fasilitator, penyemangat, serta panutan dalam dinamika tersebut. Interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan pembelajaran didefinisikan sebagai pembelajaran (Ferryka et al., 2024). Proses ini melampaui sekadar penyampaian konten, melainkan mencakup pengaruh timbal balik antara pendidik dan siswa demi mewujudkan sasaran pendidikan. Pendidik memberikan bantuan pembelajaran untuk memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap serta keyakinan (Kuntari et al., 2023).

Setiap mata pelajaran yang dipelajari tentu punya peran masing-masing untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan, termasuk membentuk anak menjadi pribadi yang pintar, terampil, dan berkarakter baik. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Melalui Bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya belajar keterampilan berbahasa, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif (Allo & Izza, 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan mereka bagaimana cara memahami teks, mengolah informasi, dan menghasilkan karya baik lisan maupun tulisan. Dengan keterampilan berbahasa yang baik, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan, sekaligus berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Bangsa Indonesia memiliki bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama sekaligus pemersatu warganya (Apreasta et al., 2023).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah seringkali menghadapi kendala (Muna & Mujiyanto, 2023). Banyak peserta didik masih cenderung pasif, hanya menerima materi dari pendidik tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya menekankan keterampilan berpikir dan berbahasa justru menjadi hafalan yang membosankan. Situasi ini membuat peserta didik kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan analisis, menyusun argumen, dan menulis secara runtut (Martind et al., 2023). Padahal, keterampilan tersebut sangat penting untuk bekal peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan nyata. Guna mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses belajar, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Ardelia et al., 2026). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan sekaligus media untuk mengarahkan peserta didik dalam proses belajar (Diana et al., 2022; Maharani et al., 2025). Tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengutamakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) serta kolaborasi tim selaras dengan hal tersebut. LKPD berdesain optimal pun mampu menyajikan pengalaman belajar kontekstual, yaitu aktivitas di dalamnya yang terhubung langsung dengan isu sosial atau fenomena harian di sekitar lingkungan siswa.

Guna mengoptimalkan hasil, LKPD dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (Novitasari et al., 2024). *Problem Based Learning* membentuk serangkaian aktivitas pembelajaran siswa sekolah dasar yang mendukung peningkatan pemahaman materi melalui pendekatan bermakna, memicu rasa penasaran siswa, memandu kolaborasi dalam kelompok, melibatkan siswa secara aktif menyelesaikan masalah, serta menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (Ferryka et al., 2024; Permatasari et al., 2025).

Hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 1 Banyuripan pada tanggal 23 September 2025 diperoleh bahwa pendidik di sekolah itu belum mengembangkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang khusus disesuaikan dengan tahapan-tahapan atau sintaks dari model pembelajaran PBL. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang mereka punya, ditambah lagi dengan beban tugas mengajar. Akibatnya, para pendidik lebih memilih untuk memanfaatkan LKPD yang sudah tersedia dan siap pakai.

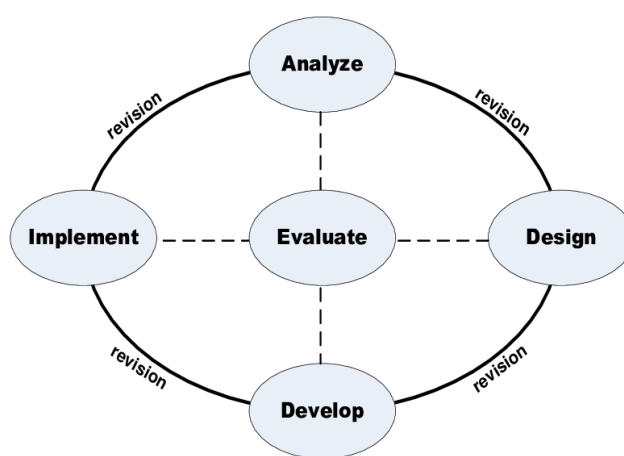
Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2025/2026 di SD N 1 Banyuripan karena proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum melibatkan peserta didik secara optimal dalam kegiatan belajar. Di samping itu, pendidik masih kekurangan LKPD yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas III. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh belum mencapai hasil yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat mendorong peserta didik berperan lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Model ini juga diharapkan mampu melatih kemampuan berpikir kritis serta membiasakan peserta didik menyelesaikan masalah

melalui kegiatan belajar yang berkaitan dengan situasi nyata. Pengembangan LKPD ini diantisipasi mampu menghasilkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik, interaktif, serta bermakna, sehingga capaian belajar siswa mengalami peningkatan. LKPD tersebut juga mempermudah pendidik menyediakan alat bantu pembelajaran inovatif yang sinkron dengan sasaran pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D), dalam Bahasa Indonesia, yakni penelitian dan pengembangan yang difokuskan untuk menciptakan produk pendukung kelancaran aktivitas pembelajaran. Menurut Sugiyono (2021) serta Putri & Sari (2025) penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Prosedur pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dengan kriteria keberhasilan meliputi aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan terhadap hasil belajar peserta didik. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap utama: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.



Gambar 1. Tahap Model ADDIE.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

A. Analysis (Menganalisis)

Potensi dan masalah dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan analisis kebutuhan di SD Negeri 1 Banyuripan dengan melakukan observasi bersama pendidik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, ditemukan beberapa kondisi yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik kelas III masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pembelajaran yang kontekstual serta menggunakan contoh nyata agar materi lebih mudah dipahami. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan peserta didik, terutama dalam keterampilan membaca dan memahami teks Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran yang berlangsung juga masih cenderung berpusat pada pendidik (*teacher-centered*), sehingga keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Penggunaan media pembelajaran di kelas pun masih terbatas, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik serta pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik cukup aktif dalam menanggapi apersepsi yang diberikan oleh pendidik. Namun, ketika penyampaian materi berlangsung, peserta didik lebih banyak menyimak secara individu menggunakan buku paket masing-masing. Selain itu, beberapa peserta didik terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dan masih kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat pada sesi tanya jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berlangsung secara monoton dan belum mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar.

B. Design (Merancang)

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.8872>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

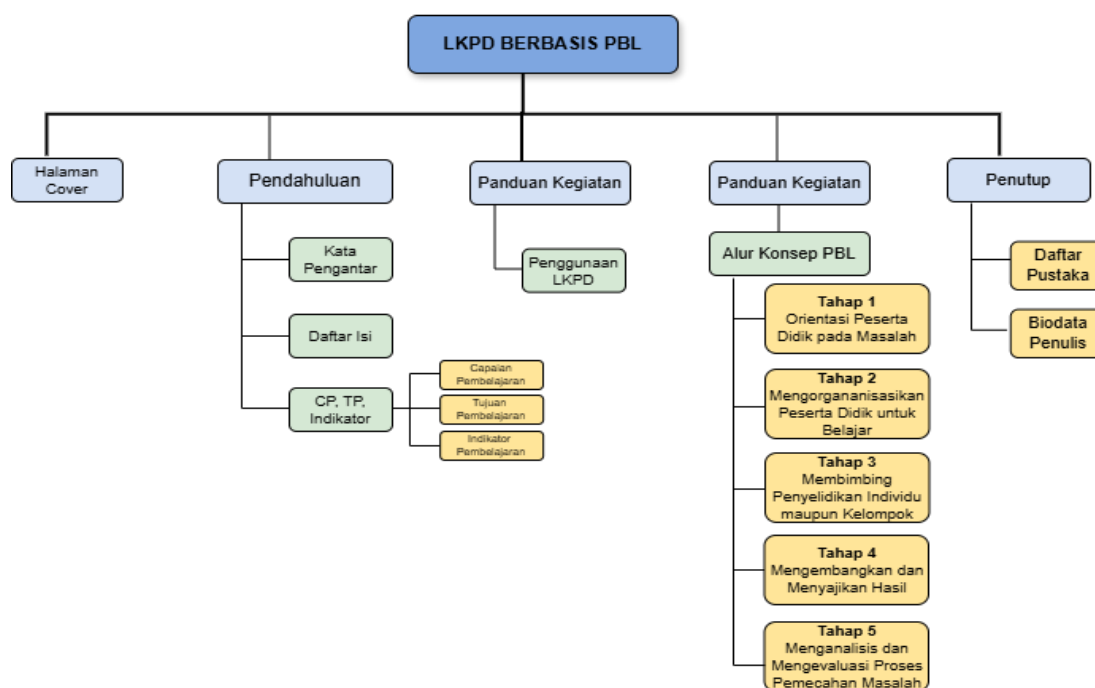
Pada tahap ini, peneliti menyusun konten LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) IPAS. Berikut spesifikasi pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) IPAS..

1) Rancangan LKPD

Bagian ini menguraikan keseluruhan materi yang akan disampaikan, dengan penekanan pada langkah-langkah yang membimbing peserta didik melalui proses pemecahan masalah sesuai prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia. Rancangan tersebut dirancang untuk menyediakan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Rancangan ini menggambarkan alur lengkap materi pembelajaran, dengan fokus pada langkah-langkah panduan bagi peserta didik dalam menyelesaikan masalah berdasarkan prinsip-prinsip Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah menciptakan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual dalam keseharian.

Peneliti menyertakan beragam kegiatan dan strategi untuk memperkuat interaksi antarpeserta didik, seperti diskusi kelompok terkait materi membaca pesan dalam poster promosi. Dengan begitu, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis, sehingga mampu menguasai materi serta menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui kerja sama tim. Berikut adalah rancangan pengembangan LKPD berbasis PBL.



Gambar 2. Bagan LKPD Berbasis PBL.

Rancangan LKPD memuat setiap isi yang ada di dalam LKPD berbasis PBL dengan menggunakan kurikulum merdeka yang sudah dilengkapi dengan buku panduan pendidik menggunakan LKPD bagi peserta didik. Selain itu, pada pengembangan LKPD ini, peneliti menggunakan materi membaca pesan dalam poster promosi Bahasa Indonesia.

2) Membuat Modul Ajar

Modul ajar dasar pembuatan LKPD berbasis PBL telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran dirumuskan dari capaian pembelajaran tingkat HOTS menggunakan model ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*).

Modul ajar berfungsi sebagai panduan pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menyusun satu set perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.8872>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

(Lembar Kerja Peserta Didik), kisi-kisi soal evaluasi, instrumen penilaian, soal evaluasi, serta kunci jawaban. Seluruh unsur ini dibuat agar pembelajaran berlangsung efektif dan selaras dengan target yang direncanakan.

3) Mendesain LKPD

LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Bahasa Indonesia ini dirancang menggunakan aplikasi Canva. Penggunaan aplikasi canva sangat membantu dalam mendesain produk terdapat banyak fitur serta variasi gambar dan elemen yang menarik bagi peserta didik. Produk LKPD berbasis PBL didesain dengan ukuran B5, serta menggunakan latar belakang dan gambar kontekstual yang relevan dengan materi yang disampaikan, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik kelas III SD. Aplikasi canva digunakan untuk membuat desain LKPD berbasis PBL karena terdapat banyak fitur dan elemen yang menarik bagi peserta didik. Aplikasi canva merupakan alat desain yang praktis untuk membuat desain produk. Beberapa fitur digunakan peneliti untuk mendesain LKPD di aplikasi canva meliputi elemen, teks, gambar, unggahan, dan warna.

4) Menyusun LKPD

Menyusun LKPD merupakan proses penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif. Secara khusus, penyusunan LKPD berbasis PBL memerlukan perencanaan agar setiap komponen di dalamnya dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan secara sistematis. penyusunan LKPD berbasis PBL terdiri dari halaman sampul, halaman pendahuluan, halaman panduan kegiatan, halaman penyajian masalah, dan halaman penutup.

C. *Development* (Mengembangkan)

1) Validasi LKPD

Pada tahap *Development*, peneliti menyelenggarakan validasi produk guna menilai kelayakan LKPD yang telah dirancang, dengan fokus mengukur tingkat kesesuaiannya. Para validator ahli yang kompeten di bidang terkait menjalankan proses ini, sehingga menghasilkan penilaian objektif beserta saran membangun. Validator yang dilibatkan berjumlah satu orang, yakni ahli materi Ibu Nela Rofisian S.Pd.,M.Pd.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi.

No. Pertanyaan	F	P(%)	No. Pertanyaan	F	P(%)
Pertanyaan 1	5	100%	Pertanyaan 9	4	100%
Pertanyaan 2	5	100%	Pertanyaan 10	4	100%
Pertanyaan 3	5	100%	Pertanyaan 11	5	100%
Pertanyaan 4	5	100%	Pertanyaan 12	5	100%
Pertanyaan 5	5	100%	Pertanyaan 13	5	100%
Pertanyaan 6	5	100%	Pertanyaan 14	5	100%
Pertanyaan 7	5	100%	Pertanyaan 15	5	100%
Pertanyaan 8	4	100%	Pertanyaan 16	5	100%

Pada tabel 1 merupakan skor tiap pertanyaan yang diperoleh dari proses validasi yang dilakukan oleh ahli materi. Skor-skor tersebut merupakan hasil penilaian terhadap aspek-aspek yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, hasil validasi tersebut akan direkapitulasi secara keseluruhan pada tabel berikut ini untuk memudahkan dalam melakukan analisis dan penarikan kesimpulan mengenai kualitas materi yang telah dikembangkan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi.

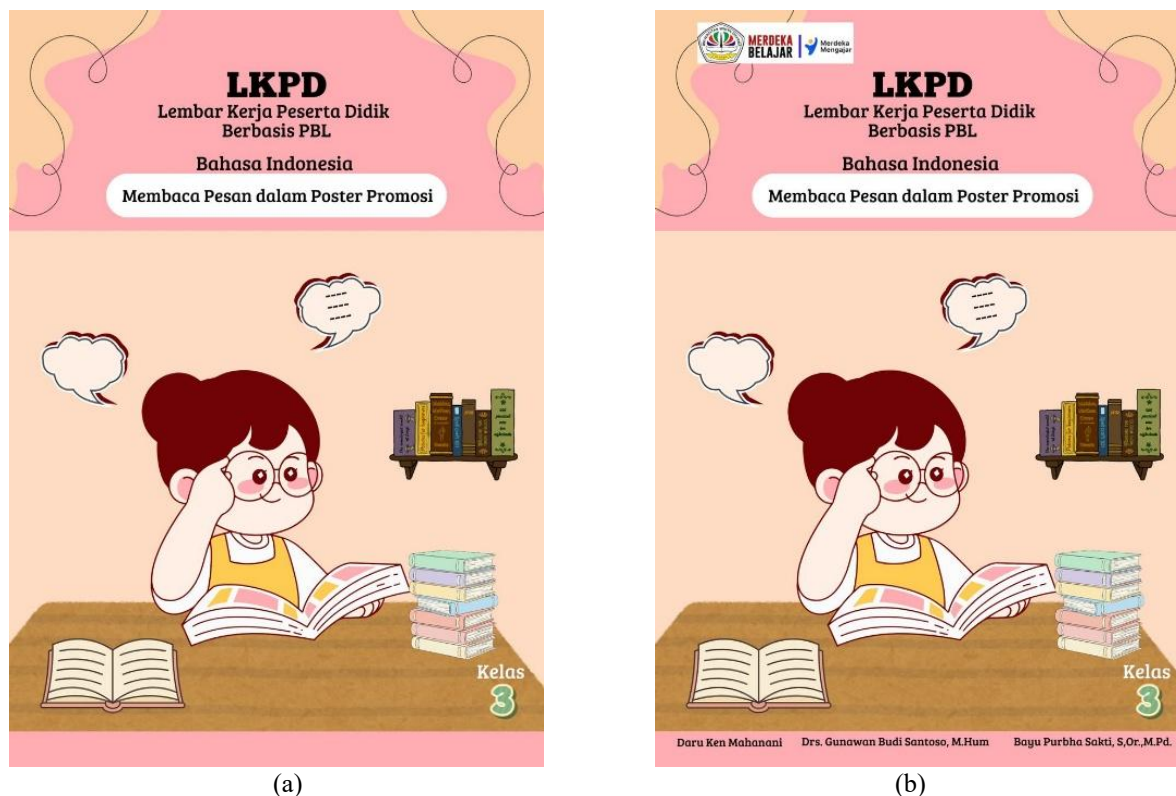
Ahli Validasi	Total Skor	Rata-rata	Kriteria
Validasi Materi	77	96,25%	Sangat Layak

Hasil validasi materi yang dilakukan oleh Ibu Nela Rofisian, S.Pd.,M.Pd. menghasilkan angka yang cukup dengan presentasi mencapai 96,25%. Angka rata-rata ini menunjukkan bahwa materi yang telah divalidasi dapat dikategorikan “sangat layak” untuk digunakan karena memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditetapkan.

2) Revisi LKPD

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) telah dilaksanakan melalui uji coba lapangan yang melibatkan peserta didik serta proses validasi oleh 2 orang ahli. Perbaikan produk kemudian dilakukan dengan mengacu pada kritik dan saran yang diberikan oleh para validator dan pendidik. Adapun hasil dari proses revisi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Revisi pada LKPD dilakukan ditambahkan pada cover LKPD.



(a) Gambar 3. Sampul (a) Sampul Sebelum Revisi dan (b) Sampul Sesudah Revisi.

D. Implementation (Implementasi)

Setelah validasi oleh ahli materi dan ahli LKPD rampung serta perbaikan produk dilakukan, tahap selanjutnya melibatkan uji coba guna mengukur capaian belajar siswa. Uji coba produk dilaksanakan di kelas III SDN 1 Banyuripan, yang melibatkan 25 peserta didik pada dua pertemuan. Peneliti menggunakan uji N-gain untuk mengetahui peningkatan skor pada satu kelas dalam penelitian. Adapun hasil perhitungan N-Gain pada kelas yang belum dilakukan pengembangan dan kelas yang sudah dilakukan pengembangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji N-gain Score Kelas yang Belum Dilakukan Pengembangan.

	Descriptive Statistic			
	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviation
N-Gain Score	-.60	-.23	-.4019	.09690
N-Gain Persen	-60.00	-23.33	-40.1850	9.69038

Berdasarkan hasil uji N-gain score yang belum dilakukan pengembangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain adalah -40.1850 atau -40,1% termasuk dalam kategori kurang efektif dengan nilai minimal -60,00% dan nilai maksimal -23,33%.

Setelah dilakukan uji coba pada kelas yang belum dilakukan pengembangan dan revisi LKPD berdasarkan saran serta masukan yang validator berikan ataupun tambahan dari pembimbing, peneliti melakukan penelitian pada

kelas yang sudah dilakukan pengembangan. Adapun hasil perhitungan pada kelas yang sudah dilakukan pengembangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji N-gain Score Kelas yang Sudah Dilakukan Pengembangan.

	Descriptive Statistic			
	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviation
N-Gain Score	.35	1.00	.8213	.14003
N-Gain Persen	35.48	100.00	82.1844	14.00336

Uji N-gain score pasca-pengembangan menghasilkan rata-rata N-gain sebesar 82,1844 atau 82,1%, yang masuk kategori efektif, dengan rentang nilai minimum 35,48% hingga maksimum 100%.

E. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi ini mengukur tanggapan siswa pasca-penggunaan LKPD berbasis PBL. Angket respons siswa disebar setelah keseluruhan proses pembelajaran usai. Data angket respons siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Validasi Menggunakan SPSS 27.

No	t tabel	t hitung	keterangan	No	t tabel	t hitung	keterangan
1	.915	0.323	Valid	11	.683	0.323	Valid
2	.384	0.323	Valid	12	.811	0.323	Valid
3	.327	0.323	Valid	13	.686	0.323	Valid
4	.712	0.323	Valid	14	.811	0.323	Valid
5	.540	0.323	Valid	15	.724	0.323	Valid
6	.373	0.323	Valid	16	.846	0.323	Valid
7	.513	0.323	Valid	17	.915	0.323	Valid
8	.835	0.323	Valid	18	.747	0.323	Valid
9	.540	0.323	Valid	19	.800	0.323	Valid
10	.772	0.323	Valid	20	.484	0.323	Valid

Tingkat signifikansi perhitungan angket respons siswa mencapai 5% dengan t-tabel 0,323. Dari perhitungan tabel tersebut, ke-20 pertanyaan angket respons siswa dinyatakan valid. Pasca-uji validitas itu, peneliti melanjutkan uji reliabilitas melalui aplikasi *SPSS versi 27 for Windows*. Data hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Realibitas.

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	20

Interpretasi tabel di atas menggunakan kriteria bahwa instrumen kuesioner reliabel jika nilai Cronbach's alpha melebihi 0,6, sedangkan tidak reliabel jika di bawah 0,6. Dengan demikian, angket respons siswa yang diberikan kepada siswa tergolong reliabel, sebab nilai Cronbach's alpha mencapai 0,935 yang jauh di atas 0,6. Selepas penerapan angket respons siswa, peneliti menyelenggarakan tes.

Pembahasan

A. Kelayakan LKPD Berbasis PBL Pada Materi Membaca Pesan dalam Poster Promosi

Kelayakan LKPD berbasis PBL diuji melalui proses validasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan perancangan yang telah disusun menjadi LKPD berbasis PBL khusus untuk materi membaca pesan dalam poster promosi Bahasa Indonesia. Setelah penyusunan produk LKPD berbasis PBL selesai, langkah selanjutnya adalah uji validasi yang melibatkan ahli, baik ahli materi maupun ahli LKPD. Validasi dilakukan oleh 2 orang ahli, yaitu dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ibu Nela Rofisian S.Pd.,M.Pd., sebagai ahli materi, dan Ibu Dr.Sri Suwartini,

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.8872>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

S.Pd.,M.Pd., sebagai ahli LKPD. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan LKPD berbasis PBL. Melalui validasi tersebut, diharapkan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penguasaan materi Bahasa Indonesia pada peserta didik, serta memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil perhitungan dari proses validasi, diperoleh nilai rata-rata 96,25% untuk validasi ahli materi dan nilai rata-rata 97,5% untuk validasi ahli LKPD. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL yang dikembangkan peneliti telah memenuhi standar kelayakan sangat baik, sehingga dikategorikan “sangat layak” untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis PBL yang dirancang peneliti telah siap digunakan dalam pembelajaran dan dapat diterapkan pada peserta didik kelas III SDN 1 Banyuripan.

B. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Sebelum dan Sesudah Pengembangan LKPD Berbasis PBL

Capaian belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan LKPD berbasis PBL diukur melalui perbandingan soal pre-test dan post-test. Proses ini dilakukan dengan mendistribusikan soal pre-test kepada peserta didik sebelum implementasi LKPD berbasis PBL, serta soal post-test setelah penerapan LKPD tersebut. Pre-test diberikan sebagai tahap awal untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari sebelum metode PBL diterapkan, sedangkan post-test diberikan setelah penerapan LKPD berbasis PBL guna mengevaluasi adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan pre-test dan post-test dalam penelitian ini bertujuan memperoleh ukuran konkret mengenai efektivitas LKPD berbasis PBL dalam memajukan capaian belajar siswa. Peneliti membandingkan skor pre-test dengan post-test pasca-pembelajaran selesai untuk menganalisis tingkat perubahan kemampuan kognitif siswa. Uji statistik menghasilkan nilai Signifikan (Sig. 2-tailed) di bawah 0,05, yang menunjukkan perbedaan nyata pada hasil belajar siswa terkait materi membaca pesan dalam poster promosi Bahasa Indonesia. Penerapan LKPD berbasis PBL pun terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemajuan capaian belajar siswa.

Hasil rata-rata dari soal pre-test 65,56% dan rata-rata soal post-test 93,92%. Dengan perbedaan rata-rata soal pre-test dan post-test mencapai selisih 28,36% dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 1 Banyuripan pada materi membaca pesan dalam poster promosi Bahasa Indonesia. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herayani et al. (2024) menyatakan LKPD berbasis PBL sebagai bahan ajar berpengaruh positif 94,54% dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Efektivitas LKPD Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

LKPD berbasis PBL efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil angket respon. Hasil angket yang diberikan kepada peserta didik dengan uji validitas dengan 20 valid, serta uji Reliabilitas dengan perolehan nilai Cronbach alfa $> 0,6$ ($0,935 > 0,6$). Dengan respon peserta didik secara langsung yang cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa produk LKPD berbasis PBL Bahasa Indonesia praktis ketika dibawa peserta didik dengan ukuran yang tidak terlalu besar yaitu A5.

Capaian belajar siswa terlihat dari tes pasca-penerapan produk, dengan kelas pengembangan mencatat N-Gain 0,82 sementara kelas kontrol hanya -0,40. Perbandingan angka ini mengonfirmasi efektivitas LKPD berbasis PBL bagi siswa kelas III SDN 1 Banyuripan. Desain visual menarik lengkap gambar berwarna turut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa melalui LKPD berbasis PBL Bahasa Indonesia. Masalah yang dirancang menarik serta bahasa sederhana yang mudah dicerna melengkapi kualitas LKPD berbasis PBL Bahasa Indonesia tersebut. Meski unggul dalam aspek itu, LKPD berbasis PBL Bahasa Indonesia juga memiliki kelemahan tertentu.

LKPD berbasis PBL pada materi Bahasa Indonesia telah memenuhi kriteria kepraktisan berdasarkan hasil nilai angket respon peserta didik yang diberikan kepada 25 peserta didik sebagai responden terhadap LKPD yang dikembangkan dan diperoleh nilai presentase keseluruhan yaitu 85,50% hasil tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat praktis sehingga layak digunakan peserta didik.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi

membaca pesan dalam poster promosi di kelas III SDN 1 Banyuripan. Kelayakan tersebut ditunjukkan oleh hasil penilaian validator, yaitu sebesar 96,25% dari ahli materi dan 97,5% dari ahli LKPD yang termasuk dalam kategori sangat layak. Penggunaan LKPD berbasis PBL juga memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari 65,56% pada pre-test menjadi 93,92% pada post-test, serta diperkuat oleh hasil uji t-test dengan nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 yang menandakan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan LKPD. Di samping itu, peserta didik memberikan respons yang sangat baik terhadap penggunaan LKPD berbasis PBL. Instrumen angket yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dengan 20 item pernyataan valid dan memiliki reliabilitas tinggi yang ditunjukkan oleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,935 > 0,6. Oleh sebab itu, LKPD berbasis PBL dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, pemahaman, minat, dan keterlibatan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Reference

- Allo, I. L. K., & Izza, N. (2024). Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kelas IV UPT SPF SDI Pa'baeng-Baeng. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234–243.
- Apreasta, L., Salahuddin, A., & Pangestika, E. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Elemen Menulis dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 8618–8628.
- Ardelia, S. N., Rahmawati, I., & Rofisian, N. (2026). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2), 269–279. <https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.477>
- Diana, A., Tahir, M., & Khair, B. N. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam untuk Kelas IV SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 141–150. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.419>
- Ferryka, P. Z., Suwartini, S., Rofisian, N., & Rahmawati, I. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa SD. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 16(1), 61–76. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i1.10975>
- Herayani, L., Ilhamdi, M. L., & Syazali, M. (2024). Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis PBL (Problem-Based Learning) pada Materi IPA. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 342–348.
- Kuntari, N. N. K., Wiarta, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2023). Model Discovery Learning Berbantuan Alat Peraga Papan Perjalanan dan Dampaknya terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 57–67. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.58446>
- Maharani, Y. Y., Rhomdani, R. W., & Galatea, C. K. (2025). Pengembangan LKPD Berbasis Cryptarithm untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Matematis. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 170–184. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1887>
- Martind, F. S., Karmila, N., & Kartika, R. (2023). Penerapan Model PBL Tema 7 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SDN Gunung Gede. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2463–2471. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.839>
- Muna, L., & Mujianto, G. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 359–366. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1661>
- Novitasari, E. S., Saputro, B. A., & Poncowati, L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Kalimat Saran Melalui Model Problem Based Learning Kelas III SD Negeri Wonotingal Kota Semarang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11693–11700. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10829>
- Permatasari, D. L., Sunaryo, S., & Sidharta, I. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SMK Negeri 1 Purwosari. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 210–223. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1800>
- Putri, A. Y., & Sari, A. D. I. (2025). Pengembangan Media Gapinsa Pembelajaran Matematika Materi Pengukuran Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 187–203. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1769>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedu). Alfabeta.
- Syahrani, J. F., & Basuki, D. D. (2023). Peran dan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa SD Kelas Rendah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 202–213. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.525>
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 di Sekolah Dasar dalam Mencapai Target dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2493>
- Widiyanti, T., & Astuti, T. (2023). Penerapan Model PBL Berbantuan LKPD dalam Peningkatan Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Kelas III SDN Tegalrejo 2 BT - Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (Vol. 2, Issue 1, pp. 546–554). Retrieved from https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semmas_ppg_ust/article/view/1741